

## Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Peleton Inti dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta

W. Santosa

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, *display data*, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta yang dimana telah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. (2) Faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler peleton inti adalah pelatih yang kompeten, ruang yang tersedia dengan baik, sarana prasarana yang memadai, materi yang menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa. Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler peleton inti adalah waktu yang bersamaan dengan les akademik, dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa.

**Kata kunci:** manajemen, ekstrakurikuler, pendidikan karakter

**Abstract:** *This study aims to examine in depth the management of core platoon extracurricular activities in improving student character education at SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta which includes planning, organizing, implementing and evaluating as well as knowing the factors that support and inhibit it. This research was a qualitative research. Data collection techniques carried out by observation, interview and documentation. Data analysis techniques by reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The results showed: (1) the management of the core platoon extracurricular activities in improving student character education at SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta was carried out well from planning to evaluation. (2) Supporting factors for the core platoon extracurricular management are competent trainers, well available space, adequate infrastructure, interesting material, student enthusiasm and support from parents and guardians of students. The inhibiting factors for the core platoon extracurricular management are time together with academic tutoring, and a lack of student responsibility.*

**Keywords:** *management, extracurricular, character education*

## **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia sejak awal menyadari bahwa pendidikan merupakan penanaman modal manusia (*human capital investment*) yang amat dibutuhkan dalam pembangunan sebuah bangsa (Todaro dan Smith, 2016: 269). Pendidikan juga bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Pendidikan diharapkan juga mampu membentuk karakter anak bangsa. Hal ini penting mengingat saat ini karakter remaja Indonesia dinilai kurang positif. Kondisi tersebut diantaranya tercermin dari tingginya angka kriminalitas di kalangan remaja. Sebagai gambaran, data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya. Perkembangan kekerasan remaja kini sudah mengarah pada tingkat kejahatan. ‘*Klithih*’, menjadi permasalahan serius di masyarakat akhir-akhir ini, terutama di Yogyakarta (Iro, 2018: 1).

Sepanjang tahun 2016, di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat 42 kejadian klithih, yakni kenakalan remaja yang dilakukan oleh para pelajar. Diketahui dari kejadian-kejadian itu, sebagian pelaku berasal dari keluarga bermasalah. Masalah dalam keluarga yang dimaksud diantaranya adalah perceraian, pisah ranjang, dan LDR (*long distance relationship*). Pada tahun 2017 (Januari sampai Maret) sudah terjadi 22 kasus klithih yang melibatkan 43 pelaku, 15 diantaranya berasal dari keluarga bercerai, 4 orang anak kost yang jauh dari rengkuhan orang tua, dan sejumlah yang lain berasal dari orang tua LDR karena pekerjaan dan sebab-sebab lainnya. Jika membandingkan angka klithih tahun 2016 dengan trimester pertama tahun 2017 terdapat peningkatan yang signifikan (42/tahun dan 22/trimester), yang tidak bergeser adalah penyebabnya yakni ketahanan keluarga yang rendah (Sarwono, 2017: 190).

Berdasarkan fenomena tersebut maka pendidikan di Indonesia diharapkan dapat diupayakan untuk membentuk karakter siswa. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia kini sangat gencar dalam melakukan berbagai upaya mensosialisasikan pendidikan karakter, bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi melalui penerapan kurikulum 2013 (Azimah, 2018: 105).

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, bahwa pendidikan telah “gagal”, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung pada amoral (Gunawan, 2014: 28).

Pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

terintegrasi melalui kegiatan sekolah. Integrasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu (1) pendidikan karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran; (2) pendidikan karakter secara terintegrasi melalui manajemen/ pengelolaan sekolah; dan (3) pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan siswa. Sasaran utama pendidikan karakter adalah seluruh peserta didik. Namun demikian warga sekolah lainnya seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi model dalam mengembangkan karakter masing-masing (Muzayanah, 2014: 339).

Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap pembelajar menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini mesti menjadi penunjang dalam pembimbingan mental setiap peserta didik (Hambali dan Yulianti, 2018: 194). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral (Licktona, 2016: 81-82).

Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan (Septiani dan Wiyono, 2015: 425).

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Taufik, 2015: 494).

Saat ini SMP Negeri 1 Pengasih telah berupaya untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Pihak sekolah mengakui bahwa mereka telah berupaya mengelola kegiatan tersebut dengan baik, meskipun mereka menghadapi sejumlah kendala seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berpijak pada kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Peleton Inti dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

meningkatkan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu, yakni tanggal 26-31 Agustus 2019 di SMP Negeri 1 Pengasih.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator kegiatan ekstrakurikuler peleton inti, Pembina bidang kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dan siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler peleton inti.

### Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen penelitian, pengambilan data di lapangan, dan analisis data.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini mencakup data primer yang berasal dari hasil observasi dan wawancara serta data sekunder berupa dokumentasi sekolah. Instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara serta data dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan-kesimpulan penarikan/verifikasi.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa**

Kegiatan ekstrakurikuler peleton inti di SMP Negeri 1 Pengasih tidak hanya karena keinginan dari sekolah namun juga berlandaskan dan berpedoman pada aturan pemerintah yang berlaku seperti UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Karena kegiatan ekstrakurikuler peleton inti didasarkan pada aturan pemerintah yang berlaku maka pihak sekolah merasa penting

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang telah banyak membuahkan hasil bagi sekolah khususnya dalam mengembangkan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pengasih memiliki target dan tujuan sebagai berikut: *Pertama*, terciptanya generasi bangsa yang taat beribadah sesuai yang tercermin dalam sila pertama dalam naskah Pancasila. *Kedua*, memiliki karakter kuat cinta tanah air, dan cinta budaya. *Ketiga*, memiliki intelektual yang tinggi sesuai amanah UUD 45 bahwa setiap anak memiliki hak menjadi anak yang cerdas. *Keempat*. Sebagai tempat untuk mengasah potensi diri siswa tentang kecerdasan majemuk (*multiple inteligent*). Selain target dan tujuan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki beberapa tujuan yang lain, diantaranya yaitu: (1) Sebagai tempat untuk pengembangan diri bagi peserta didik, (2) Menyeimbangkan proses dan hasil belajar siswa yaitu antara kecerdasan akademik dan non-akademik, (3) Menggali bakat dan potensi peserta didik, (4) Melatih mental peserta didik, (5) Memberikan ketrampilan kepada peserta didik sebagai modal di masa yang akan datang, dan (6) Melatih kedisiplinan peserta didik.

Jenis ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pengasih ditentukan dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah dan komite sekolah. Di dalam koordinasi tersebut ditawarkan banyak jenis ekstrakurikuler yang ada dan dipilih dengan musyawarah dengan beberapa pertimbangan yang kemudian disepakati secara bersama.

Pleton Inti atau PBB adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mewakili bidang kegiatan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler Pleton Inti dilaksanakan tiga kali seminggu jika akan menghadapi perlombaan yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, namun jika tidak maka hanya dilaksanakan pada hari Rabu.

Pleton Inti merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk kekompakan, kebersamaan dan kekeluargaan karena sebagian besar kegiatan dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan berkelompok, siswa belajar untuk saling menghormati, menghargai bekerjasama serta toleransi karena siswa harus saling menyesuaikan diri dengan siswa lainnya sehingga terbentuk suatu keharmonisan antar anggota kelompok. Selain membentuk sifat dan karakter di tersebut, kegiatan peleton inti juga menerapkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa tanpa terkecuali.

## **Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini SMP Negeri 1 Pengasih membentuk tim untuk kelancaran pelaksanaannya yang disebut tim ekstrakurikuler. Adapun susunannya meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Ekstrakurikuler, dan Penanggung Jawab Masing-masing Ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler ini yang nantinya menentukan penanggung jawab, pelatih dan memantau jalannya ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pengasih. Selain tim ekstrakurikuler tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang termasuk dalam kategori pilihan akan melalui tahap penerimaan peserta didik baru. Adapun beberapa proses penerimaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembagian Angket

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah menyebarkan angket melalui wali kelas yang berisi tentang semua jenis ekstrakurikuler dengan jelas. Dari angket tersebut maka siswa dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang di minatnya atau yang selama ini mungkin menjadi hobi bahkan bakat yang peserta didik miliki. Angket tersebut pada akhirnya dikumpulkan kembali ke wali kelas.

b. Pemetaan

Setelah proses penyebaran dan pengumpulan kembali angket kemudian wali kelas melakukan pemetaan. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah anak yang meminati kegiatan ekstrakurikuler. Setelah data dipetakan kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang selanjutnya disampaikan kepada koordinator ekstrakurikuler untuk diinformasikan kepada masing-masing penanggung jawab atau pendamping.

c. Seleksi

Proses seleksi hanya dilaksanakan pada ekstrakurikuler tertentu termasuk peleton inti.

d. Pengelompokan Peserta Didik

Proses terakhir dalam penerimaan peserta didik sebelum dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengelompokan peserta didik.

Dengan diadakannya proses penerimaan diatas maka diharapkan siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang diinginkannya sesuai dengan hati dan kemampuannya, sehingga tidak ada siswa yang terbebani. Dan dari proses seleksi maka akan mempermudah pembimbing dalam memahami tingkat kecerdasan siswa sehingga dapat menyesuaikan pengajaran dan dengan adanya pengelompokan peserta didik maka akan membuat pengajaran menjadi lebih kondusif. Di dalam pengorganisasiannya kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Pengasih tentu juga dijadwalkan agar tidak bentrok antara kegiatan satu dengan yang lainnya. Penyusunan jadwal tersebut dimaksudkan agar siswa yang ingin mengikuti lebih dari 1 jenis ekstrakurikuler bisa mengambil jenis ekstrakurikuler di hari yang berbeda dan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan peleton inti juga sudah terjadwal dengan baik serta diampu oleh pembina yang kompeten.

Kegiatan ekstrakurikuler ini cukup sering meraih prestasi karena pembina menerapkan komitmen *recruitment*, regenerasi dan target pencapaian. Pada awal siswa masuk sekolah, para senior yang menjadi wakil dari kegiatan ekstrakurikuler mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersangkutan seperti menyampaikan program-program yang dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dilakukan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) atau saat ini yang lebih dikenal PLSSB (Pengenalan Lingkungan Sekolah Siswa Baru), kemudian kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Setelah *recruitment*, siswa selaku generasi penerus dibina dan dibimbing agar dapat menjadi generasi yang lebih baik lagi dari generasi sebelumnya, yang ketiga adalah target pencapaian. Untuk target pencapaian ini, melihat dari target-target pencapaian yang ditetapkan pada tahun sebelumnya. Seperti agenda kegiatan apa saja yang dilakukan, kemarin meraih juara berapa. Hal-hal tersebut menjadi bahan acuan dalam pembuatan

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

target pada tahun mendatang, sehingga dapat dikatakan target pencapaian. Prestasi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dijadikan bahan evaluasi untuk tahun mendatang sehingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini dapat selalu meraih prestasi.

## **Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa**

Kegiatan ekstrakurikuler Pleton Inti dilaksanakan tiga kali seminggu jika akan menghadapi perlombaan yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, namun jika tidak maka hanya dilaksanakan pada hari Rabu. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentu pembimbing atau pelatih melalui beberapa permasalahan dari mulai memberikan materi ekstrakurikuler, menghadapi siswa yang notabeneanya masih remaja, dan mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang kadang terjadi pada siswa saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Peserta didik harus diberikan materi dengan metode yang benar agar dapat menyerap materi dengan baik pula.

Dari wawancara penulis kepada Pembina tonti, penyampaian materi yang berbeda dari para pelatih dan pembina ekstrakurikuler tonti terdapat beberapa metode sebagai berikut:

### a. Ceramah

Dalam metode ini pelatih memberi informasi atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pencerahan dari materi yang tadinya tidak diketahuinya. Metode ini sangat berguna untuk siswa khususnya yang bisa memahami dari pendengaran.

### b. Memberi Contoh

Dari mendengar dan melihat video saja tentunya masih kurang jelas bagi anak yang daya tangkapnya kurang cepat. Oleh karena itu pelatih harus memberikan contoh dengan menggunakan alat-alat dan media yang mudah dipahami siswa dan pelatih harus sabar.

### c. Praktek

Setelah pelatih memberikan ceramah atau penjelasan, dan memberikan contoh kepada siswa maka pelatih akan melatih peserta didik untuk mempraktekan apa yang telah dilihat dan didengarnya.

Selain peserta didik harus diberikan materi dengan metode yang benar, pelatih juga harus mengerti bagaimana menghadapi siswa dengan baik. Guru dan pelatih tonti di SMP Negeri 1 Pengasih terkadang juga berupaya mengikuti kemauan siswa atau melihat *mood* peserta didik, karena dengan begitu maka peserta didik akan merasa senang dan dihargai sehingga mereka akan dengan senang hati memperhatikan pelatih. Dalam ekstrakurikuler tonti, pelatih tentunya dituntut untuk kompeten, sabar dan dapat telaten dalam menghadapi peserta didik dengan beragam karakteristik.

Penerapan 18 nilai pembentuk karakter bangsa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pleton Inti adalah dengan menyisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dengan disisipkan ke dalam tata tertib yang harus diikuti siswa. Seperti untuk menanamkan nilai karakter religius, pembina menyampaikan dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu beribadah sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh siswa. Untuk menanamkan nilai

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

karakter peduli lingkungan yaitu dengan mengajak siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan pada saat kegiatan jelajah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon.

Penerapan nilai karakter bersahabat dan komunikatif serta kreatif dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk bermain *games* yang mengasah kreativitas dan komunikasi antar peserta *games*. Selain melalui *games*, nilai karakter komunikatif juga diterapkan melalui pembentukan regu-regu kegiatan yang mana dalam pembentukan regu-regu tersebut juga diajarkan untuk saling menghargai, peduli sosial dan bersahabat.

Kegiatan ekstrakurikuler peleton inti ini memberikan keuntungan dan perubahan yang dirasakan oleh siswa. Siswa dapat lebih akrab dengan teman-teman karena kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Siswa juga merasa lebih komunikatif dan dapat bekerjasama karena dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan regu yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama satu sama lain. Kegiatan peleton inti juga menanamkan nilai karakter cinta tanah air yang disampaikan melalui kegiatan jelajah. Dalam kegiatan jelajah siswa diajarkan agar dapat lebih menjaga lingkungan, bagaimana menghargai alam dan budaya yang dimiliki bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk nilai karakter bersahabat dan komunikatif sudah cukup tertanam dengan baik dalam diri siswa. Ini terlihat pada saat peneliti sedang melaksanakan wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Pleton Inti yang juga mengajar di sekolah tersebut. Siswa memberi salam dan mencium tangan guru tersebut begitu berpapasan dengan beliau. Guru pembina juga menanyakan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa, hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang cukup baik antara guru dan siswa. hal ini juga terlihat pada saat siswa melakukan latihan, adanya komunikasi yang baik antar siswa pada saat siswa senior mendiskusikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada latihan saat itu. Para siswa di sekolah ini juga sudah memiliki cukup kemandirian dan rasa tanggung jawab untuk menjalankan kewajibannya dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Ini terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler Peleton Inti berlangsung. Pada awal latihan para siswa senior memberikan bimbingan pada siswa junior sebelum pembina kegiatan ekstrakurikuler datang, hal ini menunjukkan adanya nilai mandiri dan tanggung jawab yang tertanam dalam diri siswa.

## **Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa**

Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah diatur bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi setiap tahunnya untuk melihat ketercapaian tujuan dari masing-masing kegiatan yang dijadikan acuan untuk penyempurnaan di tahun ajaran berikutnya. Selama ini di SMP N 1 Pengasih evaluasi atau penilaian pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan peleton inti juga dilakukan setiap tahun, yaitu setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi dilakukan dengan melihat antusias siswa, kecepatan tanggapan siswa dan kehadiran siswa yang akan dideskripsikan pada rapor siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri juga dilakukan evaluasi setiap tahun sekali, seperti melihat

---



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat dilihat apa yang harus dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan.

Salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bahwa aspek yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Pengasih ini lebih menekankan pada perkembangan psikomotorik siswa, yaitu yang berhubungan dengan kreatifitas siswa. Kegiatan peleton inti diharapkan dapat membangun kerjasama siswa serta melatih psikomotori siswa. Kegiatan tersebut tentu dapat membangun kognitif siswa agar mampu beradaptasi dengan orang lain serta membangun aspek afektif siswa dalam membangun kekompakan.

Sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pengasih, potensi dan bakat peserta didik masih belum tersalurkan dengan baik. Namun sekarang telah ada banyak jenis ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam itu membuat SMP Negeri 1 Pengasih mampu bersaing dengan sekolah lain tidak hanya dari segi akademiknya namun juga dari segi non akademik. Hal ini tentu berdampak positif bagi pengembangan karakter siswa menjadi sosok yang berprestasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler peleton inti adalah kejenuhan-kejenuhan yang dihadapi oleh siswa. Seperti bosan dengan pelatih yang tidak ganti dan bosan dengan suasana dan pelajaran yang diberikan pelatih. Di SMP Negeri 1 Pengasih, pelatih peleton inti biasa melakukan cara-cara untuk mengurangi bahkan menghilangkan kejenuhan itu. Hal ini diantaranya dilakukan dengan melakukan *refreshing* atau menghilangkan penat dengan cara mengajak siswa berjalan-jalan ke sekitar sekolah yang sekaligus melatih fisik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pelatih juga berusaha memberikan materi yang bervariasi dan tidak monoton. Materi yang diberikan secara monoton akan membuat siswa jenuh dan akan memudahkan minat peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Permainan juga sering digunakan oleh pelatih jika siswa merasa jenuh. Hal ini sering dilakukan pelatih dalam kegiatan peleton inti.

Hal-hal tersebut di atas sangat perlu dilakukan dalam mengatasi kejenuhan siswa yang sering terjadi. Guru dan pelatih peleton inti tentu juga harus memantau perkembangan peserta didik. Pelatih memantau perkembangan dengan mengamati dan memberikan tes-tes tertentu, dengan memperhatikan tingkat kepercayaan siswa juga. Dari hal tersebut dapat diketahui respon dari peserta didik saat menerima materi yang diberikan oleh pelatih. Mulai dari tanggapan yang cepat dari siswa hingga tanggapan yang sangat lambat sekalipun.

Pengevaluasian nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan dalam diri siswa dilakukan guru pembina dengan membuat angket penilaian. Hal ini dipaparkan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler peleton inti:

“Nilai karakter tidak dapat dievaluasi seperti standar kompetensi, tetapi akumulasi dari seluruh kegiatan. Penilaiannya itu seperti ST (sudah tampak), BT (belum tampak), atau SST (sudah sangat tampak). Kami lihat akumulasinya seperti apa.”

Angket penilaian yang dibuat oleh guru pembina yaitu dengan melihat dan mengamati sikap dan perilaku siswa lalu kemudian menjadi sumber untuk mengisi angket penilaian. Standar penilaian yang dibuat oleh pembina yaitu ST (sudah tampak), BT (belum tampak), dan SST (sudah sangat tampak) yang kemudian dilihat hasil akumulasi dari angket penilaian tersebut.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Peleton Inti dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta**

Dalam sebuah pengelolaan atau manajemen pasti ada di dalamnya hal-hal yang merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan manajemen ekstrakurikuler peleton inti di SMP Negeri 1 Pengasih. Berdasarkan wawancara penulis dengan pelatih ekstrakurikuler peleton inti dan observasi yang penulis lakukan terbatat beberapa faktor yang mendukung dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler peleton inti adalah sebagai berikut:

- a. Pelatih yang kompeten, yaitu pelatih yang profesional di bidangnya. Terkadang pihak sekolah juga bekerjasama dengan pelatih dari luar seperti satuan TNI AD dalam melatih siswa.
- b. Materi yang diberikan selalu menarik dan tidak membosankan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh.
- c. Pihak sekolah yang memberikan ruang, waktu dan fasilitas yang memadai.
- d. Keinginan/minat siswa yang tinggi terhadap ekstrakurikuler yang dipilihnya.
- e. Dukungan orang tua terhadap apa yang diinginkan dan diminati oleh anak.
- f. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler peleton inti memadai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pelatih ekstrakurikuler peleton inti dan observasi yang penulis lakukan terbatat beberapa faktor yang menghambat dalam manajemen atau pengelolaan ekstrakurikuler peleton inti di SMP Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

- a. Waktu yang bersamaan dengan les akademik sehingga tidak semua siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler peleton inti tidak dapat mengikuti karena kemampuan di bidang akademiknya masih kurang.
- b. Orang tua yang walaupun mendukung keinginan anaknya namun malas untuk menjemput sampai sore dan sopir mobil antar jemput yang terkadang juga tidak mau menunggu sampai sore.
- c. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para siswa yang masih remaja, sehingga terkadang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan peleton inti.
- d. Kurangnya rasa percaya diri dari siswa yang mengakibatkan grogi saat siswa harus melakukan pertunjukan atau pada saat lomba.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

- e. Ekstrakurikuler yang diadakan sore hari dan anak-anak sudah di sekolah seharian terkadang mengakibatkan kurang semangat dari anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta adalah diawali dengan merumuskan kegiatan Ekstrakurikuler yang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu wajib, pilihan, seleksi dan swadana. Inti dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler peleton inti ini adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa untuk bekal di masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dilaksanakan sesuai dengan jadwal dengan materi disampaikan dengan metode ceramah, pemberian contoh dan praktek langsung. Di SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta terdapat guru dan pelatih peleton inti yang profesional di bidangnya, terampil, sabar dan telaten dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Evaluasi atau penilaian pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dilakukan setiap akhir tahun ajaran dengan melihat antusias siswa, kecepatan tanggapan siswa dan kehadiran siswa. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler peleton inti sendiri juga dilakukan evaluasi seperti melihat prestasi apa saja yang sudah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat diketahui tingkatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Faktor yang mendukung manajemen kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta antara lain adanya pelatih yang kompeten, ruang yang tersedia dengan baik, sarana prasarana yang memadai, materi yang menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa. Sedangkan faktor yang menghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler peleton inti dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, diantaranya yaitu waktu yang bersamaan dengan les akademik, kurangnya rasa tanggung jawab siswa, dan semangat siswa yang terkadang luntur karena lelah sudah seharian belajar di kelas. Oleh karena itu, guru dan pelatih hendaknya menambahkan metode yang lebih bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak monoton dan proses pembelajarannya pun menjadi lebih hidup dan lebih menarik.
3. Kegiatan ekstrakurikuler Pleton Inti dapat membentuk dan meningkatkan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

## **Daftar Pustaka**

---

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

- Asrofi. (2017). Penguatan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu). *Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)* Halaman 27-33.
- Azimah. (2018). Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan. *DAYAH: Journal of Islamic Education* Januari 2018 Vol. 1, No. 1, 104-121.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hambali, M. dan Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018, hal. 193-208.
- Iro. (2018). *Kekerasan Remaja Indonesia Mencapai 50 Persen*. Diakses dari <http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/> pada tanggal 27 Agustus 2019.
- Licktona, L. (2016). *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muzayanah, U. (2014). Strategi Pendidikan Karakter pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Purbalingga, Jawa Tengah. *Edukasi* Volume 12, Nomor 3, September-Desember 2014, hal. 338-350.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018, hal. 79-92.
- Sarwono. (2017). Mengendalikankegaduhan Sosial “Klithih” dengan Ketahanan Keluarga. *Proceeding Seminar aan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 4 –6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia, hal. 190-121.
- Septiani, I. dan Wiyono, B.B. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Manajemen Pendidikan* Volume 23, Nomor 5, Maret 2015: 424-433.
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 494-504.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2016). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.